

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Kehamilan

Pendampingan ANC pada Ny. "A" dilakukan penulis tepatnya kunjungan pertama tanggal 07 April 2021 Jam 09.00 WIB bertempat di klinik Wirahusada Malang. Hasil pengkajian subyektif ibu bernama Ny. "A" usia 31 tahun hamil ke-2 anak hidup 1 tidak pernah keguguran hamil trimester ketiga. Riwayat SC 5 tahun yang lalu. Hal ini sesuai menurut Ambarwati (2008) usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Hasil pengkajian riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu tahun 2016 pernah melahirkan anak pertama, jenis persalinan SC, penolong dokter Sp. OG, jenis kelamin perempuan, BBL 3000 gram, PB 50cm. Menurut Poedji Rochjati (2011) ibu dalam kategori kelompok faktor risiko I (Ada Potensi Gawat Obstetrik). Pernah hamil skor 2, pernah operasi sesaria skor 8, total skor 10. Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) skor 10 (kuning). Ibu mengatakan kaki bengkak di pagi hari setelah bangun tidur. Hal ini sesuai menurut Romauli (2011) edema pada kehamilan dipicu oleh perubahan hormon estrogen, sehingga dapat meningkatkan retensi cairan. Peningkatan retensi cairan ini berhubungan dengan perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan trimester III, yaitu semakin membesarnya uterus seiring dengan penambahan berat badan janin dan usia kehamilan. Selain itu peningkatan berat badan akan menambah beban kaki untuk menopang

tubuh ibu. Hal ini akan memicu terjadinya gangguan sirkulasi pada pembuluh darah balik di kaki yang berdampak terjadinya edema. Inovasi asuhan kehamilan mengatasi ketidaknyamanan edema kaki dengan terapi nonfarmakologi rendam kaki, cara merendam kaki hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki menggunakan air hangat. Dilakukan setiap pagi-sore. Merujuk antara fakta dengan teori tidak terdapat ksenjangan karena terapi rendam kaki lebih aman hampir tidak ada efek samping justru memberi rasa nyaman, tampak ibu rilek setelah melakukan rendaman kaki. Dalam hal ini didukung hasil penelitian sebelumnya menyatakan Peni, dkk (2008) Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, yang kedua adalah faktor pembebanan di dalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh. Hasil pengkajian riwayat kehamilan sekarang, ibu mengatakan selama hamil telah melakukan 5 kali pemeriksaan kehamilan di klinik Wirahusada Malang. Hal ini sesuai menurut kebijakan Kemenkes (2014) menjelaskan tentang upaya kesehatan anak salah satunya dinyatakan dengan pelayanan kesehatan janin dalam kandungan dilaksanakan melalui pemeriksaan antenatal pada ibu hamil dan pelayanan terhadap ibu hamil tersebut dilakukan secara berkala sesuai standar yaitu paling sedikit 4 (empat) kali selama masa kehamilan (K1-K4).

Data obyektif pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD:100/70 mmhg, N:80x/mnt, Sh:36,7°C, RR:18x/mnt, sesuai menurut Romauli (2011) untuk mengetahui status

kesehatan ibu, pemeriksaan vital sign yang dikaji adalah tekanan darah, nadi, suhu dan respirasi rate. Tanda vital sing menunjukkan dalam batas normal. BB ibu saat ini 62 Kg, BB:sebelum hamil 50Kg TB:157cm hal ini sesuai menurut Kemenkes (2014) dalam keadaan normal kenaikan berat badan ibu dari sebelum hamil dihitung dari TM I sampai TM III yang berkisar antara 9-13,9 kg dan kenaikan berat badan setiap minggu yang tergolong normal adalah 0,4-0,5 kg tiap minggu mulai TM II. Kenaikan berat badan Ny. "A" selama kehamilan ini 12 Kg. Peningkatan BB Ny. "A" dalam kategori normal karena selama hamil Ny. "A" tidak mengalami perubahan nafsu makan. Ny. "A" mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran, serta buah-buahan. Hasil pengkajian pemeriksaan fisik abdomen tampak bekas SC. Data riwayat persalinan yang lalu Ny. "A" pernah melahirkan secara SC 5 tahun yang lalu. Adanya bekas SC merupakan kehamilan dengan risiko tinggi oleh sebab itu persalinan harus dilakukan di rumah sakit. Palpasi abdomen: L I: TFU pertengahan pusat-px, teraba bokong pada fundus. L II: Pu-ki. L III:Teraba bulat dan melenting (belum masuk PAP), L IV: konvergen, TBJ:2945 gram, DJJ 130x/menit, reguler. Menurut Manuaba (2014) untuk menentukan presentasi janin dapat dilakukan dengan pemeriksaan Leopold yang dilakukan pada usia kehamilan diatas 36 minggu. Pemeriksaan denyut jantung janin adalah satu cara untuk memantau janin. Denyut jantung janin baru dapat didengar pada usia kehamilan 16minggu/4bulan.

Pada kunjungan kedua tanggal 20 April 2021 Jam 09.00 WIB ibu mengatakan terkadang kenceng-kenceng dan nyeri punggung. Sesuai

menurut Romauli (2011) menjelaskan bahwa ibu hamil trimester III mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung bawah hal ini semakin terasa karena seiring bertambahnya usia kehamilan akibat pergeseran pusat gravitasi dan postur tubuh wanita hamil. Hal ini dikarenakan berat uterus yang membuat wanita harus menopang saat berjalan sehingga wanita berjalan dengan posisi lordosis. Inovasi asuhan kehamilan mengatasi ketidaknyamanan nyeri punggung dengan terapi nonfarmakologi senam hamil. Memberikan dukungan non farmakologi dengan tindakan senam hamil melalui 4 tahapan meliputi latihan pendahuluan, latihan pernafasan, latihan inti dan latihan relaksasi, masing-masing 30 menit persesi. Hal ini sependapat menurut Kemenkes (2014) menjelaskan bahwa senam hamil adalah latihan fisik berupa beberapa gerakan tertentu yang dilakukan khusus untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Senam hamil yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi nyeri punggung karena gerakan senam hamil mampu memperkuat otot abdomen sehingga mencegah tegangan yang berlebihan pada ligamen pelvis. Merujuk pada fakta dan teori tersebut tidak ada kesenjangan maka nyeri punggung yang dialami oleh Ny. "A" karena secara teori adanya tekanan terhadap akar syaraf disertai adanya perubahan sikap badan pada kehamilan lanjut karena titik berat badan berpindah kedepan karena perut membesar, diimbangi dengan lordosis yang berlebihan sehingga menimbulkan nyeri. Jika dikaji dari pola aktivitas sehari-hari banyaknya beban pekerjaan yang dilakukan sebagai ibu rumah tangga juga seorang pekerja di rumah sakit sedangkan kondisi tubuhnya semakin berat, ditambah pula gerakan tubuh saat melakukan

aktivitas dalam dan diluar rumah. Oleh sebab itu senam hamil dapat membantu ibu mengurangi nyeri punggung, hasil evaluasi setiap selesai senam hamil dengan durasi selama 1-2 jam tampak ibu merasa nyaman duduk bersandar sambil berkonsultasi tentang kehamilannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Lilis (2019) Senam hamil yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi nyeri punggung karena gerakan yang terdapat didalam senam hamil mampu memperkuat otot abdomen sehingga mencegah tegangan yang berlebihan pada ligamen pelvis sehingga intensitas nyeri punggung menjadi berkurang. Selain itu melakukan senam hamil mampu mengeluarkan b-endorphin didalam tubuh, dimana fungsi b-endorphin sebagai penenang dan mampu mengurangi nyeri pinggang pada ibu hamil. Data objektif pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD:100/70 mmhg, N:80x/mnt, Sh:36,7°C, RR:18x/mnt, BB saat ini 64 Kg, TBJ: 3100 gram, DJJ:138x/menit, reguler. Berdasarkan kasus tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pada tahap pengkajian penulis mendapatkan informasi lengkap sebagai data yang diperlukan tanpa mengalami kesulitan. Semua data yang diperlukan ini untuk mengevaluasi kondisi ibu.

5.2 Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Persalinan

Hasil pengkajian subyektif ibu masuk rumah sakit jam 06.00 WIB membawa surat pengantar dari dokter SpOG hari ini tgl 25-04-2021 jam 08.00 rencana SC atas indikasi BSC dan lilitan tali pusat. Dalam hal ini sesuai menurut Sarwono (2015) menjelaskan bahwa operasi sectio caesarea elektif atau direncanakan merupakan operasi yang diputuskan

untuk dilakukan sebelum benar-benar tiba saat melahirkan. Alasan dilakukan operasi jenis elektif ini misalnya dikarenakan faktor presentasi janin, riwayat obstetric jelek, yang sudah diketahui beberapa minggu sebelum waktu persalinan. Ny. "A" datang dalam keadaan puasa (mulai jam 01.00 WIB). Hasil pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD:110/70 mmhg, N:80x/mnt, Sh:37°C, RR:18x/mnt, BB sekarang 64 Kg, TB: 157 cm, TBJ 3100 gram, DJJ (+), frekuensi 138x/menit. Hasil pemeriksaan penunjang USG dan laboratorium terlampir distatus. Melakukan kolaborasi dengan dokter dr.Anestesi, melaksanakan advis dokter, melakukan tindakan delegatif berupa mengecek kelengkapan status pasien (informed consent), pencukuran pubis di daerah operasi, pemasangan kateter, pemasangan infus RL 20Tpm tangan kiri, memastikan ibu tidak menggunakan aksesoris, menganjurkan ibu untuk melepas perhiasan yang dikenakan sebelum operasi, menyarankan ibu puasa, dukungan psikologis, persiapan darah, memakaikan baju dan tutup kepala khusus kamar operasi dan mengantar ibu ke ruang operasi pukul 06.55 WIB menggunakan brangkar. Proses persalinan secara SC tanggal 25 April 2021 pukul 08.00 WIB. Setelah plasenta lahir segera dilakukan pemasangan AKDR. Hal ini sesuai menurut BKKBN (2012) AKDR post plasenta adalah pemasangan AKDR yang dilakukan 10 menit setelah plasenta lahir pada persalinan normal atau sebelum penjahitan uterus pada tindakan SC. Hasil pengkajian mencakup data subyektif dan obyektif, sehingga dapat menentukan assessment: G2 P1 Ab0 UK 39 Mgg 1 hari janin I/T/H presentasi kepala keadaan ibu dan

janin sehat. dengan kehamilan resiko tinggi atas indikasi BSC dan lilitan tali pusat.

5.3 Asuhan Kebidanan BBL

Asuhan BBL 6 jam dilakukan di RS Melati Husada Malang. Berdasarkan hasil pengkajian bayi lahir secara SC pada tanggal 25-04-2021 jam 08.23 WIB ditolong dokter, bayi menangis kuat, gerak aktif, dengan jenis kelamin laki-laki BB: 3190 gram, PB: 50 cm, cacat (-), Anus (+). Keadaan bayi sesuai menurut Jenny J. S. Sondakh (2013) termasuk kategori bayi sehat. Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah berat bayi lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis dan tidak ada kelainan kongenital, lingkaran dada 30-38 cm, reflek morro atau gerak memeluk bila dikagetkan sudah baik, reflek graps atau menggenggam sudah baik, eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan. Bayi Ny "A" usia 6 jam tidak ditemukan data yang mendukung terjadinya masalah potensial karena tidak ada masalah yang berkaitan dengan keadaan bayi. Asuhan yang diberikan melakukan penatalaksanaan bayi baru lahir berusia 6 jam. Penulis melakukan kunjungan neonatus (di rumah Ny "A") tanggal 02 Mei 2021 jam 09.00 WIB dengan neonatus usia 7 hari. Hasil pemeriksaan bayi menyusu kuat, N:128x/mnt, Sh:36,7°C, RR: 40x/mnt, BB saat ini 3200 gram. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi: mengkaji bekas pelepasan tali pusat kering dan bersih. Memberikan *informed consent* pemberian imunisasi BCG. Melakukan penyuntikkan secara intra cutan hingga membentuk bulatan \pm 1 cm. Memberikan vaksin polio secara oral sebanyak 2 tetes.

Mendokumentasi pada buku KIA. Menganjurkan Ny "A" untuk tidak lagi menggunakan gurita pada bayi jika tali pusat sudah lepas dikarenakan penggunaan gurita justru akan menghambat perkembangan bayi terutama membatasi pergerakan napas karena dada tertekan oleh gurita. Memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif sesuai kebutuhan bayi selama minimal 6 bulan tanpa makan tambahan dan menyusui bayinya sesering mungkin kurang lebih setiap 2 jam.

Penulis melakukan kunjungan neonatus (di rumah Ny "A") tanggal 25 Mei 2021 jam 09.00 WIB dengan neonatus usia 28 hari. Hasil pemeriksaan bayi menyusu kuat, N:128x/mnt, Sh:36,5°C, RR: 40x/mnt, BB saat ini 3400 gram. Bayi sudah mengalami kenaikan berat badan sebanyak 300 gram. Dimana berat bayi 3200 gram menjadi 3500 gram. Kenaikan berat badan bayi menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi bayi sudah terpenuhi dan produksi ASI sudah cukup. Hasil pemeriksaan fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi: mengingatkan pada Ny "A" bahwa menjaga bayi tetap hangat adalah sangat penting, agar bayi memakai pakaian yang lembut, hangat, kering dan bersih, bila perlu bayi memakai tutup kepala, sarung tangan dan kaos kaki, agar selalu mencuci tangan setelah BAK dan BAB, sebelum makan, sebelum merawat bayi, sebelum menyusui. Memberikan pujian kepada Ny "A" karena hanya memberikan ASI saja sampai dengan usia bayi 28 hari, tanpa makanan atau minuman tambahan, tidak ada keluhan yang dialami bayi, bayi mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak ada reaksi alergi terhadap

lingkungan maupun nutrisi yang diterima bayi. Bayi di asuh oleh kedua orang tua bayi mampu menerima bayi

5.4 Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Nifas

Asuhan nifas pada Ny "A" dilakukan 4 kali kontak dimulai pada 6 jam post SC dan pemasangan AKDR post plasenta ibu dirawat di RS Melati Husada Malang. Hasil pengkajian Ny "A" merasakan nyeri pada luka bekas operasi SC Obyektif ekspresi wajah ibu tampak meringis saat bergerak, tampak luka bekas dengan posisi klasik corporal/sayatan memanjang \pm 10 cm tertutup dermafix, TFU 2 jari dibawah pusat, uterus teraba keras, skala nyeri: 2 kategori nyeri ringan secara obyektif Ny "A" mampu berkomunikasi dengan baik. Masalah aktual nyeri sehubungan dengan luka bekas operasi. Memberikan terapi farmakologi sesuai advist dokter injeksi Ketorolac 1 ampul secara intravena. Dalam hal ini sesuai menurut Sarwono (2015) menyatakan persalinan SC dapat menimbulkan sensasi nyeri yang bukan lagi nyeri fisiologis dari persalinannya tetapi juga nyeri dari luka sayatan pada area yang dibedah. Terputusnya continuitas jaringan akan melepaskan hormon vasilitator yang merangsang saraf perifer ke hipotalamus sehingga terjadi feedback ke dalam tubuh melalui saraf efferent sehingga dipersepsikan sebagai nyeri (Nunung dkk, 2013).

Asuhan post SC dan pemasangan AKDR post plasenta hari ke-6 Ny "A" mengatakan terkadang masih nyeri. Menganjurkan minum obat asam mefenamat 500mg jika masih terasa nyeri untuk mengurangi nyeri. Secara teknis, rasa nyeri yang dialami Ny "A" menunjukkan bahwa luka operasi belum sepenuhnya pulih. Nyeri akan sedikit demi sedikit menghilang ketika

bagian yang robek sudah kembali seperti semula. Asuhan yang diberikan memeriksa tanda-tanda vital, melakukan pemantauan trias nifas, mencukupi kebutuhan nutrisi dan cairan untuk ibu, membantu ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Semua hasil pemeriksaan ibu menunjukkan hal yang fisiologis.

5.5 Asuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Asuhan penggunaan alat kontrasepsi dilakukan Ny "A" berkunjung ke klinik RS Melati Husada. Hasil pengkajian kasus Ny "A" mengatakan pada tanggal 25 April 2021, telah menjalani operasi SC sekaligus pemasangan AKDR post plasenta. Hasil pemeriksaan didapatkan keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, tekanan darah: 110/70 MmHg, N:80x/mnt, Sh:36 °C, RR:16x/mnt, payudara tidak teraba benjolan, ASI keluar lancar dan abdomen tidak terdapat nyeri tekan. Asuhan yang diberikan dengan menjalin hubungan yang baik. Kolaborasi dengan dr.SpOG untuk pemeriksaan USG. Hasil: tampak posisi AKDR tepat pada rahim ibu dan dipastikan AKDR terpasang dengan baik. Mengingatkan ibu untuk kembali kontrol dengan USG setidaknya sekali dalam satu tahun untuk memastikan posisi AKDR.